

NASKAH PUBLIKASI JURNAL

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA KECAP
KEDELAI ORGANIK DI KELOMPOK WANITA TANI VIGUR ORGANIK
KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

**THE ANALYSIS ADDED VALUE AND FEASIBILITY OF ORGANIC SOY
SAUCE IN GROUPS OF WOMEN VIGUR ORGANIC FARM
KEDUNGKANDANG SUBDISTRICT, MALANG CITY**

OLEH:

**DINA TRI YULIANI
125040101111175**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

Lembar Persetujuan Naskah Publikasi Jurnal

**Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Kecap Kedelai Organik Di
Kelompok Wanita Tani Vigur Organik Kecamatan Kedungkandang, Kota
Malang**

**The Analysis Added Value And Feasibility Of Organic Soy Sauce In Groups
Of Women Vigur Organic Farm Kedungkandang Subdistrict, Malang City**

Oleh:

Nama Mahasiswa : Dina Tri Yuliani
NIM : 125040101111175
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Dwi Retno Andriani, SP. MP
NIP. 19790825 200812 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP.,M.Si.,Ph.D.
NIP. 19770420200501 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Agustus 2016

Dina Tri Yuliani
125040101111175



ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN USAHA KECAP KEDELAI ORGANIK DI KELOMPOK WANITA TANI VIGUR ORGANIK KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

The Analysis Added Value And Feasibility Of Organic Soy Sauce In Groups Of Women Vigur Organic Farm Kedungkandang Subdistrict, Malang City

Dina Tri Yuliani ¹⁾, Dwi Retno Andriani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya

2) Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran, Malang 65145 Indonesia; E-mail :dinatriyuliani@gmail.com

ABSTRACT

Women groups vigur organic farming is the company home industry in the sectors food processing and organic vegetables that is making organic sweet soy sauce certified SNI. The purpose of this research is analyze the added value processing soy sauce organic given groups of women vigur organic farming, analyze the revenue, profits and business feasibility soy sauce organic done by groups of women vigur organic farming and analyze sensitivity to change the production, costs and the price of the processing soy sauce organic in groups of women vigur organic farming. The study analyzed added value and feasibility an effort from soy sauce organic. The determination of the location on this research in purpose and methods included in this research using non probability or election is not random. The directly involved knows information about the value of added and business feasibility are head of organic vigur, the organic vigur and the production of organic vigur. The method of analysis used is descriptive analysis and the quantitative analysis covering analysis added value in a hayami , business feasibility using Break Even Point (BEP) and R/C ratio and sensitivity analysis. The result showed that the added value in the criteria high percentage, and feasibility of soy sauce organic also shows deserves to be developed. So hopefully more attention to the technology of organic vigur to increase the prices of soybean soy sauce and raise the added value of soybean soy sauce

Keywords: Added Value, Feasibility of organic soy Souce, and Sensivity Analyze

ABSTRAK

Kelompok wanita tani vigur organik merupakan perusahaan home industry yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan sayuran organik yaitu pembuatan kecap manis organik yang bersertifikat SNI. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis besarnya nilai tambah pengolahan kecap kedelai organik yang diberikan kelompok wanita tani vigur organik, menganalisis besarnya penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha kecap kedelai organik yang dilakukan oleh kelompok wanita tani vigur organik dan menganalisis sensitivitas terhadap perubahan jumlah produksi, biaya dan harga dari hasil pengolahan kecap kedelai organik di kelompok wanita tani vigur organik. Penelitian ini

menganalisis nilai tambah dan kelayakan usaha dari kecap kedelai organik. Penentuan lokasi pada penelitian ini secara purpose dan metode sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability atau pemilihan secara tidak acak. Orang yang terlibat langsung yang mengetahui informasi tentang nilai tambah dan kelayakan usaha yaitu ketua Vigur Organik, bendahara Vigur Organik dan bagian produksi dari Vigur Organik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif meliputi analisis nilai tambah menggunakan metode hayami, kelayakan usaha menggunakan Break Even Point (BEP) dan R/C Rasio serta analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio nilai tambah dalam kriteria presentase tinggi, dan kelayakan usaha kecap kedelai organik juga menunjukkan layak untuk dikembangkan. Sehingga diharapkan lebih memperhatikan alat teknologi dari Vigur Organik untuk meningkatkan harga dari kecap kedelai dan menaikkan nilai tambah dari kecap kedelai.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Kelayakan usaha kecap kedelai organik dan analisis Sensitivitas

PENDAHULUAN

Kedelai (*Glycine max (L.) Merrill*) merupakan tanaman asli daratan Cina dan telah dibudidayakan oleh manusia sejak tahun 2500 SM. Sejalan dengan makin berkembangnya perdagangan antar negara yang terjadi pada awal abad ke-19, menyebabkan tanaman kedelai juga ikut tersebar ke berbagai negara tujuan perdagangan tersebut, yaitu Jepang, Korea, Indonesia, India, Australia dan Amerika. Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16, awal mula penyebaran dan pembudayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara dan pulau-pulau lainnya (Irwan, 2006).

Permasalahan yang dihadapi kedelai di Indonesia khususnya di Malang saat ini masih saja mengandalkan kedelai impor dari Amerika terutama untuk produksi kecap karena terbatasnya ketersediaan lahan untuk menanam kedelai. Pada masalah aksesibilitas keterjangkauan dalam melakukan pemasaran atau distribusi produk yang membutuhkan biaya lebih, pemasaran yang tidak merata karena terdapat beberapa industri kecap kedelai yang kurang inovatif dan kreatif dalam meracik produk olahannya, perubahan iklim dan cuaca karena dapat mempengaruhi produksi kedelai. Pada dasarnya kedelai mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia.

Upaya Kelompok Wanita Tani Vigur Organik telah mengarah pada pengembangan produk yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan pencapaian keuntungan yang maksimal. Kecap kedelai organik merupakan produk unggulan dan pelapor yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi serta mampu mengembangkan usaha kecil mikro dan menengah di bidang usaha pembuatan kecap kedelai organik. Nilai tambah yang diberikan oleh komoditas kedelai dapat dilihat dari nilai guna dan nilai ekonomisnya. Dari sisi nilai guna, kedelai organik memiliki kelebihan dibandingkan dengan kedelai anorganik yaitu bebas dari bahan kimia yang berbahaya dan pestisida. Sedangkan dilihat dari segi ekonomisnya kedelai organik meningkatkan nilai jual produk kecap kedelai organik menjadi lebih tinggi. Dengan adanya pengolahan kedelai organik menjadi kecap kedelai organik diharapkan dapat dikonsumsi masyarakat yang pada

dasarnya sudah menyadari pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan organik.

Secara khusus, permasalahan yang ada pada kecap kedelai organik yaitu teknologi yang digunakan oleh Vigur Organik masih menggunakan teknologi yang sederhana, belum adanya inovasi yang baru terhadap produk kecap kedelai untuk dikembangkan, serta harga produk kecap kedelai yang tinggi. Bahan baku yang ditanam sendiri oleh Vigur Organik menyebabkan terbatasnya bahan baku yang dimiliki.

Menurut Ngamel (2012) dalam penelitiannya menambahkan bahwa keberadaan koperasi tani dan nelayan selama ini sebagai lembaga masyarakat belum mampu mengakses pasar. Pada waktu musim panen rumput laut basah dan kering terjual melalui pedagang pengumpul dengan harga yang tidak stabil. Harga ini ditentukan oleh pengumpul, karena petani belum mempunyai *bargaining power* dalam penentuan harga jual, namun masyarakat petani tetap berupaya menanam rumput laut dengan harapan bahwa suatu saat rumput laut dapat terjual dengan harga yang diinginkan oleh petani. Menurut Juremi (2004), Analisis nilai tambah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkiraan nilai tambah, imbalan tenaga kerja, imbalan bagi modal dan manajemen dari setiap kilogram rumput laut yang diolah menjadi tepung karaginan. Informasi mengenai imbalan bagi faktor-faktor produksi dalam proses produksi ini sangat penting bagi pelaku-pelaku bisnis. Informasi mengenai imbalan bagi faktor-faktor produksi dalam proses produksi ini sangat penting bagi pelaku-pelaku bisnis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulil (2012), besarnya nilai tambah pada industri keripik tempe per proses produksi adalah Rp 38.452 atau dengan rasio nilai tambah sebesar 82,34%. Pada industri keripik tempe memiliki nilai koefisien variasi lebih dari 0,5 yaitu sebesar 2,92 dengan resiko kemungkinan kerugian sebesar Rp 158.012. Memiliki nilai BEP pada volume produksi 0,067 kg dan dapat mencapai titik balik modal pada harga Rp 1.827 dan memproduksi 0,067 kg keripik tempe, sedangkan nilai R/C Rasio sebesar 1,54. Yang artinya industri keripik tempe layak untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan inovasi dari keripik tempe tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2012) memperkuat asumsi bahwa Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri keripik ubi kayu dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan adanya pengolahan kedelai organik menjadi kecap kedelai organik diharapkan dapat dikonsumsi masyarakat yang pada dasarnya sudah menyadari pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan organik.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat hal-hal yang menarik untuk diteliti baik dari aspek produksi, pemasaran dan dari segi pendapatan yang diterima Vigur Organik dari kecap serta dapat memberikan informasi bagi pengusaha industri kecap kedelai mengenai sejauh mana produk olahan kecap kedelai memberikan nilai tambah dan kelayakan usaha bagi pengusaha dalam meningkatkan produksi dan pengembangan usahanya.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purpose* atau sengaja yaitu pada Kelompok Wanita Tani Vigur Organik. Kelompok Wanita Tani Vigur Organik terletak di Vila Gunung Buring RT. 01 RW. 07, Kelurahan Cemorokandang, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pertimbangan memilih lokasi yang dilakukan yaitu terdapat sebuah kelompok wanita tani yang bernama Vigur Organik yang melakukan atau mengelolah olahan inovatif produk pertanian khususnya tanaman organik yang bermerek Vi-O. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian berdasarkan lokasi tempat pengolahan kecap kedelai organik yang memanfaatkan wanita petani untuk mengolah hasil taninya menjadi olahan yang bermanfaat dan menjadi nilai tambah penghasilan petani wanita tersebut.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non probability* atau pemilihan tidak acak, elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi objek dalam sampel (Silalahi, 2012). Pemilihan responden yang dipilih yaitu ketua kelompok tani Vigur Organik, Bendahara serta bagian produksi dari Vigur Organik tersebut. Pemilihan ini dilakukan dengan alasan bahwa responden tersebut memiliki wewenang mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Key Informan* yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti masalah terkait dengan analisis nilai tambah dan kelayakan usaha kecap kedelai di Vigur Organik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu berkomunikasi secara langsung dengan ketua kelompok wanita tani vigur organik. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan ketua kelompok vigur organik. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dengan cara observasi untuk mendukung data saat wawancara, selanjutnya dokumentasi untuk mendukung data observasi yang sudah diperoleh.

Analisis data yang digunakan adalah Alat analisis nilai tambah dengan menggunakan metode hayami, kelayakan usaha dan analisis sensitivitas.

1) Analisis Nilai Tambah

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku ditambah dengan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, dan tidak termasuk tenaga kerja. Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan. Format yang digunakan untuk menganalisis nilai tambah adalah dengan menggunakan metode Hayami. Analisis nilai tambah pada penggunaan metode hayami juga mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- a. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu jenis bahan baku.
- b. Tidak dapat menjelaskan produk sampingan.

Tabel 1. Format Analisis Nilai Tambah Pengolahan

No.	Variabel	Nilai (dalam Simbol)
Output, Input, Harga		
1	Output atau total (kg/proses produksi)	A
2	Input Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)	B
3	Input Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi)	C
4	Faktor Konversi	$D=A/B$
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$E=C/B$
6	Harga Output (Rp/Kg)	F
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$J=D \times F$
11	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	$K=J-H-I$
	b. Rasio nilai tambah (%)	$L\% = K/J \times 100\%$
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	$M=E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah)(%)	$N\% = M/K \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$O=K-M$
	b. Tingkat keuntungan (dari nilai tambah)(%)	$P\% = O/K \times 100\%$
Balas Jasa dan Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	$Q=J-H$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$R\% = M/Q \times 100\%$
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$S\% = I/Q \times 100\%$
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	$T\% = O/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami dalam Sudiyono, 2001

Hubeis (1997) mengatakan bahwa indikator kemampuan informasi berupa nilai tambah, adapun kriteria pengujian nilai tambah adalah sebagai berikut:

1. Rasio nilai tambah rendah jika memiliki presentase < 15%
2. Rasio nilai tambah sedang jika presentase 15%-40%
3. Rasio nilai tambah tinggi jika memiliki presentase >40%

2) Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dapat dihitung menggunakan NPV (Net Present Value) dan IRR (Internal Rate of Return) akan tetapi perhitungan kelayakan usaha dalam perhitungan ini hanya menggunakan R/C Rasio dan BEP (Break Even Point), hal ini dikarenakan, data produksi yang ada bukan bersifat data time series sehingga tidak dapat diketahui data produksi pada setiap tahunnya, dan perusahaan penelitian menggunakan modal sendiri dengan membangun suatu kelompok wanita tani vigur organik tidak meminjam uang melalui bank ataupun koperasi.

1. Analisis *Break Even Point* (BEP) Rupiah

Analisis BEP disebut juga titik pulang pokok yang merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui keterkaitan antara biaya tetap, biaya variable, dan tingkat pendapatan pada berbagai output. Rumus matematis perhitungan BEP seperti berikut :

a. BEP Volume Penjualan (Unit)

$$BEP (unit) = \frac{TFC}{P - \left(\frac{TVC}{Q}\right)} \dots\dots\dots (1)$$

b. BEP Rupiah

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{TFC}{1 - \left(\frac{TVC}{TR}\right)} \dots\dots\dots (2)$$

Diketahui :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (Rp)

Q = kuantitas (Unit)

Menurut Sutrisno, (2000) dalam analisa BEP perlu perlu untuk menghitung *Margin of Safety*. Besarnya *Margin of Safety* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Margin \text{ of } Safety = \frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100\% \dots (3)$$

2. Analisis *Return Cost Ratio* (R/C Ratio)

Return Cost Ratio bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu kegiatan berdasarkan perhitungan finansial, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika R/C Ratio > 1, maka usaha dapat dikatakan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan
2. Jika R/C Ratio = 1, maka usaha tidak mengalami kerugian ataupun tidak mengalami keuntungan.
3. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.

Rumus perhitungan R/C Ratio sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya produksi}} \dots\dots\dots (4)$$

3) Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah analisis yang menilai kelayakan suatu bisnis akibat dari perubahan-perubahan yang mempengaruhi kelayakan suatu produk tersebut.

Dalam penelitian ini, beberapa parameter yang dapat menyebabkan perubahan pada usaha kecap kedelai organik, yaitu :

a. Kenaikan biaya produksi

kenaikan biaya produksi dipengaruhi oleh harga sarana produksi maupun tenaga kerja. Berdasarkan pengalaman, hampir setiap tahun biaya produksi meningkat.

b. Harga Produk

Perubahan harga (terutama harga output) dapat disebabkan karena adanya penawaran (supply) yang bertambah dengan adanya bisnis skala besar atau adanya beberapa bisnis baru dengan umur ekonomi yang panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu produk yang terdapat pada produk kedelai yang diolah menjadi produk kecap kedelai dan padat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu.

Tabel 2. Nilai Tambah Pengolahan Kedelai Menjadi Kecap Kedelai Organik Per Proses Produksi (per hari) pada Kelompok Wanita Tani Vigur Organik Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, 2016

No	Variabel	Kecap Kedelai
Output, Input, Harga		
1	Output atau total (Kg/proses produksi)	70
2	Input bahan baku (Kg/proses produksi)	5
3	Input tenaga kerja(HOK/proses produksi)	9
4	Faktor konversi	14
5	Koefisien tenaga kerja((HOK/Kg)	1,8
6	Harga Output (Rp/Kg)	14.000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	25.000
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/Kg)	9.200
9	sumbangan input lainnya(Rp/kg)	102.600
10	Nilai output(Rp/kg)	196.000
11	a. Nilai tambah (Rp/kg)	84.200
	b. Rasio nilai tambah (%)	42,97
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	45000
	b. Bagian tenaga kerja (dari nilai tambah)(%)	53,44
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	39.200
	b. Tingkat keuntungan (dari nilai tambah)(%)	46,55
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/kg)	186.800
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	24,18
	b. Sumbangan input lain (%)	54,92
	c. Keuntungan perusahaan (%)	20,98

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pada Tabel 2 diatas, menjelaskan hasil perhitungan dari nilai tambah kecap kedelai organik di Kelompok Wanita Tani Vigur Organik dengan menggunakan metode hayami. Diketahui bahwa hasil produksi/output untuk satu kali proses produksi pada kecap kedelai organik adalah sebesar 70 kg dengan penggunaan bahan baku/input sebesar 5 kg dapat menghasilkan nilai jual kecap kedelai organik sebesar Rp 14.000 per kilogram jumlah input kecap kedelai organik yang dipengaruhi oleh cuaca.

Nilai produk/output merupakan hasil kali dari faktor konversi dengan harga output rata-rata. Besarnya nilai output pada perhitungan nilai tambah adalah Rp 196.000 per kg. Hasil nilai tambah diperoleh dengan pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain per kg. nilai tambah dari proses pengolahan kedelai menjadi kecap kedelai organik adalah sebesar Rp 84.200 per kg. apabila nilai tambah tersebut dibagi dengan nilai produk maka akan diperoleh rasio nilai tambah sebesar 42,96 persen. Menurut Hubeis (1997) nilai tambah sebesar 42,96% merupakan nilai tambah tinggi.

Besarnya keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan kedelai ini adalah sebesar Rp 39.200, kecap kedelai organik dengan tingkat keuntungan sebesar 46.55 persen dari nilai produk/output. Nilai keuntungan tersebut merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja. Hasil analisis nilai tambah ini juga dapat menunjukkan margin dari bahan baku kedelai menjadi kecap kedelai organik yang didistribusikan kepada imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan keuntungan industri. Margin ini merupakan selisih antara nilai output dengan harga input bahan baku per kg. tiap pengolahan 1 kg kedelai menjadi kecap kedelai organik diperoleh margin sebesar Rp 186.800 yang didistribusikan untuk masing-masing faktor yaitu pendapatan tenaga kerja sebesar 24,08 persen, sumbangan input lain 54,92 persen dan keuntungan usaha industri sebesar 20,98 persen.

Analisis Kelayakan Usaha Kecap Kedelai Organik

Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan secara proses pengolahannya dalam melakukan usahanya. Dalam penelitian ini, besarnya biaya total yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk proses kegiatan pembuatan kecap kedelai organik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya Untuk Sekali Proses Produksi Pada Pengolahan Kecap Kedelai Organik Di Kelompok Tani Vigur Organik Tahun 2016

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap (Rp)	169.546
2	Biaya Variabel (Rp)	784.000
Biaya Total (Rp)		953.546

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Dapat diketahui total biaya tetap sebesar Rp. 169.546 dalam sekali proses produksi dan biaya variabel sebesar Rp. 784.000 dalam sekali proses produksi. Jadi, jumlah total biaya untuk keseluruhan dari penjumlahan total biaya tetap dengan biaya variabel sebesar Rp 953.546.

Tabel 4. Rata-Rata biaya Penerimaan Sekali Proses Produksi Kecap Kedelai Organik di Kelompok Wanita Tani Vigur Organik Kota Malang

No	Keterangan	Rata-Rata (Rp)
1	Produksi (Kg/Proses Produksi)	70
2	Harga Produk (Rp/Kg)	24.000
Penerimaan (Rp)		1.680.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4, Produksi per kg proses produksi kecap kedelai organik sebesar 70 Kg per proses produksi, sedangkan harga produk yang dijual kecap kedelai untuk para konsumen dijual dengan harga Rp. 24.000 dengan isi 2 botol

per pack. Jadi, rata-rata yang di dapat pada penerimaan biaya kecap kedelai organik sekali produksi seharga Rp. 1.680.000.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Keuntungan Kecap Kedelai Organik di Kelompok Wanita Tani Vigur Organik Kota Malang

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (Rp)	1.680.000
2	Biaya Total (Rp)	953.546
Keuntungan (Rp)		726.454

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya keuntungan yang diperoleh kecap kedelai organik di Kelompok Wanita Tani Vigur Organik sebesar Rp. 726.454. Biaya keuntungan dapat diketahui dengan penerimaan kecap kedelai organik dikurangi dengan biaya total sekali produksi kecap kedelai organik. Besarnya keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya penerimaan total dan biaya total selama satu kali proses produksi. Jumlah penerimaan dari hasil produksi lebih besar dari jumlah biaya total kecap kedelai organik. Penerimaan yang diterima kecap kedelai sebesar Rp. 1.680.000 sedangkan biaya total sebesar Rp. 953.546.

Tabel 6. Analisis *Break Even Point* (BEP) Rupiah dan Unit Untuk Sekali Proses Produksi Kecap Kedelai Organik di Kelompok Wanita Tani Vigur Organik, Kota Malang Tahun 2016

No.	Uraian	Total
1	BEP Rupiah	Rp. 952.516,7
2	BEP Unit	60,552 kg

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 6, diketahui nilai rata-rata *Break Even Point* (BEP) harga atau titik impas pada kecap kedelai organik sebesar Rp. 952.516,7 dan BEP unit produk kecap kedelai organik sebesar 60,552 kg per satu kali proses produksi. Besarnya *margin of safety* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Margin of Safety} = \frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100\%$$

$$\text{Margin Of Safety} = \frac{\text{Rp 1.680.000} - \text{Rp 952.516}}{\text{Rp 1.680.000}} \times 100\% = 43\%$$

Dari hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 14, diketahui nilai rata-rata *Break Even Point* (BEP) harga atau titik impas pada kecap kedelai organik sebesar Rp. 952.516,7 dan BEP unit produk kecap kedelai organik sebesar 60,552 kg per satu kali proses produksi. Pada angka margin of safety pada kecap kedelai organik yang diketahui sebesar 43% menunjukkan jika jumlah penjualan kecap kedelai organik berkurang atau menyimpang lebih besar dari 43% (dari penjualan yang direncanakan) maka Vigur Organik akan menderita kerugian.

Tabel 7. Rata-Rata Nilai R/C Rasio Satu Kali Produksi Kecap Kedelai Organik Di Vigur Organik Kota Malang Tahun 2016

No	Keterangan	Rata-Rata
1	Penerimaan (Rp)	Rp. 1.680.000
2	Biaya Total (Rp)	Rp. 953.546
R/C Rasio		1,76

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R/C Rasio pada kecap kedelai organik sebesar 1,76 yang artinya R/C Rasio menunjukkan lebih dari 1. Apabila R/C Rasio lebih dari 1 maka kecap kedelai tersebut bisa dikatakan bahwa layak untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan kecap kedelai organik di Vigur Organik. Maka dapat disimpulkan bahwa kecap kedelai organik di Vigur Organik Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang layak untuk dikembangkan meskipun nilainya lebih sedikit.

Analisis Sensitivitas

Dalam analisis kelayakan usaha banyak asumsi yang digunakan seperti ketidakpastian yang sudah diminimalkan berdasarkan nilai aktual yang terjadi di lapang. Pada dasarnya analisis sensitivitas untuk menghitung peningkatan harga produk, penurunan biaya produksi yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena akan meningkatkan pendapatan yang akhirnya juga akan meningkatkan laba yang besar. Oleh sebab itu Vigur Organik harus dapat mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi dalam skenario asumsi pendapatan dan biaya operasional.

Tabel 8. Data Perubahan Produksi, Biaya Total dan Harga dari Kecap Kedelai Organik di Kelompok Wanita Tani Vigur Organik tahun 2013-2016

Tahun	Produksi Kecap Kedelai Organik (Kg)	Prbhan Produksi (%)	Biaya Total (Rp)	Prbhan biaya (%)	Harga (Rp)	Prbhan Harga (%)
2013	1.700	-	1.691.500	-	12.000	-
2014	2.372	39,53	2.526.500	49,36	13.000	3,70
2015	3.558	50,00	3.758.000	48,74	13.500	3,85
2016	494	-86,12	751.500	-80,00	14.000	8.33

Sumber: Analisis Data Primer, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa perubahan jumlah produksi mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada perubahan biaya mengalami siklus penurunan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 sedangkan pada perubahan harga mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 dengan peningkatan yang sangat signifikan. Besarnya presentase perubahan yang digunakan pada analisis sensitivitas yaitu penurunan jumlah produksi sebesar -86,12%, 39,53% dan 50,00%, penurunan biaya sebesar 48,36% dan 49,36% serta peningkatan harga sebesar 3,70%, 3,85% dan 8,33%. Nilai presentase tersebut merupakan hasil dari nilai perubahan yang terjadi pada masing-masing variabel selama tahun analisis.

KESIMPULAN

1. Rata-rata nilai tambah per proses produksi yang dihasilkan kecap kedelai organik di Vigur Organik di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sebesar Rp. 84.200 per kilogram bahan baku atau sebesar 42,95 % dan dapat diartikan bahwa nilai tambah pada kecap kedelai organik termasuk dalam kategori bernilai tinggi.

2. Penerimaan per proses produksi pada Tahun 2016 sebesar Rp 1.680.000, sedangkan biaya total per proses produksi yang dikeluarkan pada Tahun 2016 sebesar Rp 953.546, maka kecap kedelai organik mendapatkan keuntungan per proses produksi sebesar Rp 726.457. Pada pengolahan kecap kedelai organik di Vigur Organik Kecamatan Kedungkandang memiliki nilai R/C Rasio sebesar 1,76. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,00 modal yang dikeluarkan oleh pengelola kecap kedelai organik maka menghasilkan penerimaan sebesar 1,76. Berdasarkan BEP dapat diketahui bahwa Vigur Organik yang mengolah kecap kedelai organik mengalami rata-rata titik impas unit per proses produksi sebesar 60,552 Kg dan BEP Rupiah sebesar Rp 952.516,7. Sedangkan hasil produksi terakhir dilakukan oleh kecap kedelai organik pada Margin of Safety sebesar 43% sudah melebihi titik impas yang sudah mendapatkan keuntungan.
3. Adanya penurunan produksi sebesar 50,00%, 39,53% dan -86,12%, peningkatan biaya sebesar -80,00%, 48,74% dan 49,36%, Sedangkan kenaikan harga sebesar 3,70%, 3,85% dan 8,33%. Dari hasil presentase analisis sensitivitas, kelompok wanita tani vigur organik masih mampu melampaui titik *Break Event Poin* dan mendapatkan keuntungan dari kecap kedelai organik.

SARAN

1. Kelompok wanita tani vigur organik perlu memperhatikan teknologi pembuatan kecap kedelai masih menggunakan teknologi yang sederhana dan mengakibatkan pembuatan kecap kedelai organik kurang produktif. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pada teknologi dalam pembuatan kecap kedelai organik agar menghasilkan kualitas yang lebih baik.
2. Perlu penanganan atau perhatian yang serius dalam usaha pengelolaan kecap kedelai organik terutama dalam proses budidaya kedelai untuk mengatasi masalah keteledoran petani kedelai yang menggunakan sedikit campuran kimia yang nantinya akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kecap kedelai yang dihasilkan. langkah yang dapat diambil salah satunya dengan selalu mengontrol dan ikut dalam pembudidayaan tanaman organik agar petani yang menyalahgunakan tidak melakukan hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak kualitas dan kuantitas dari kecap kedelai tersebut.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat menggunakan analisis lain berupa analisis SWOT atau regresi berganda dengan menambahkan variabel berupa bahan baku kedelai, pemasaran terhadap kecap kedelai tersebut sehingga dapat memberikan pengaruh lebih baik lagi terhadap produk kecap kedelai organik khususnya Vigur Organik.

DAFTAR PUSTAKA

Hubeis M. 1997. *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Manajemen Industri. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor . Bogor.

Irwan, A. 2006. *Budidaya Tanaman Kedelai*. Unpad Press. Jatinangor.

Juremi. 2004. *Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Agroindustri Cuka Apel (Studi Kasus di Kelurahan Semampir, Kecamatan Kota Kediri)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Ngamel, A.K. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Yepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil*. (Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2). Maluku.

Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Sudiyono. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta

Zulkifli. 2012. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah pada Agroindustri Keripik Ubikayu*. (Skripsi). (Online).
<https://rajoel90.files.wordpress.com/.../analisis-pendapatan-dan-nilai.pdf>.
Diakses tanggal 29 Juni 2016.

